

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN
DAKWAH DI MASJID AL-IKHLAS JATI MULYO KECAMATAN JATI
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**ARUM DANI YATI
NPM 1541030159**

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 M/2020

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN
DAKWAH DI MASJID AL-IKHLAS JATI MULYO KECAMATAN JATI
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
mendapatkan gelar sarjana S1 dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi**



Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Badarudin, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 M/2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengurus masjid mengimplementasikan fungsi manajemen untuk memakmurkan masjid. Masjid merupakan tempat ibadah dan pusat dari kegiatan dakwah. Mengelola masjid pada zaman ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen. Selain itu, dua hal tersebut (manajemen dan masjid) secara teoritis apabila disatukan akan menjadi kesatuan yang positif, manajemen sebagai alat pengelolaan sedangkan masjid adalah objek yang akan dikelola. Fungsi manajemen dalam kepengurusan masjid sering diabaikan oleh Ta'mir masjid, sehingga kegiatan masjid hanya berjalan tertatih-tatih tanpa arah dan tujuan yang jelas. Akibatnya banyak masjid kurang fungsional dalam memberikan pelayanan pada jamaah, sehingga fungsi masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dan pendidikan tidak efektif. Dalam penelitian ini penulis menjadikan Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai objek penelitian. Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan merupakan masjid sangat strategis, dan dibangun diantara pasar tradisional di desa Jati Mulyo. Didalam penelitian ini penulis memaparkan bagaimana pengurus masjid Ikhlas mengimplementasikan fungsi manajemen dalam berbagai kegiatan dakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berkaitan dengan proses dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas. Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data interview, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data ditetapkan dengan *non random sampling*, yaitu *purposive sampling* dari 15 orang yang menjadi kriteria adalah 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen masjid dalam pelaksanaan dakwah yang diterapkan oleh masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo cukup baik karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid. Dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang berjalan hingga saat ini dan selalu ramai oleh jamaah.

Kata kunci : Manajemen, Pelaksanaan Dakwah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Arum Dani Yati
NIM : 1541030159
Jurusan/ Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlash Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila bila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2019

Penulis,

Arum Dani Yati

NPM. 1541030159

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Nama : Arum Dani Yati

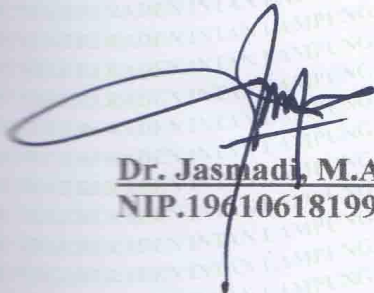
NPM : 1541030159

Jurusan : Manajemen Dakwah

MENYETUJUI


Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



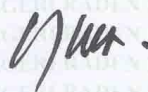
Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP.19610618199003

Pembimbing II



Badarudin, S.Ag, M.Ag
NIP.197508132000031001

Ketua Jurusan



Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Fungsi Manajemen Majid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.** Disusun oleh Arum Dani Yati, NPM 1541030159, program studi Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: 25 November 2019.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Rosidi, MA (.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, MA (.....)

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ أُولَئِكَ حِطَّتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِهِمْ
خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka.” (At-Taubah[9]:17)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Spesial untuk mutiara hati Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Sumardi dan Ibunda Tukinem, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidup ku.
2. Suami tercinta, Panji Oktawirawan yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, perhatian, pengertian dalam segala hal, semoga Allah menjadikan keluarga kecil ini menjadi keluarga yang SAMAWA dan berkenan mempersatukan kembali di akhirat kelak.
3. Putri kecilku tercinta, Almahyra Mecca Shenitra yang selalu menjadi pemacu semangat untuk lebih giat dalam mengerjakan karya tulis ini, banyak doa dan harapan kepadamu semoga menjadi anak sholeha yang kelak membawa kedua orangtua mu menuju surga-Nya.
4. Abang dan ayuk tersayang, Ektasyah Muhafidzin dan Tuti Arianti, SE. Yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan motivasi demi terciptanya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.

5. Sepupu perempuanku tersayang, Juwinda Arnita Antika Sari yang senantiasa mendukung segala proses perkuliahan penulis dan mendengarkan segala keluhan kesah dari penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini diwaktu yang tepat. Terimakasih atas segala kasih sayang yang dicurahkan, semoga senantiasa diberikan kemudahan dalam segala hal.
6. Sahabat-sahabatku (Martha Fya, Iin Herawati, Lela Pipit, Putri Wulandari, Mualimah) yang telah suport untuk kelancaran penulisan skripsi ini semoga kalian silahturahmi antara kita selalu terjaga.
7. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2015 khusus nya kelas C yang telah berproses bersama hingga akhir semoga tali silatuhrahmi kita selalu terjalin.
8. Teman-temanku KKN kelompok 58 Desa Merbau Mataram yang telah menemani dan mengabdikan didesa orang selama 30 hari semoga kebersamaan kita selalu tetap terjalin.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Legundi Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 07 Januari 1998, Putri kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bpk Sumardi dan Ibu Tukinem.

Pendidikan di SDN 4 Pringsewu Barat yang diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan di sekolah yang sama SMPN 3 Pringsewu yang diselesaikan tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMAN 1 Pagelaran Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2015. Dan terakhir pada tahun 2015 penulis melanjutkan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar lampung,

Yang Membuat,

Arum Dani Yati
NPM.1541030159

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan beserta jajarannya.
2. Ibu Hj. Suslina, S.Ag,M.Ag selaku ketua jurusan dan bapak Husaini.S.T.MT selaku seketaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (khususnya jurusan Manajemen Dakwah) yang telah memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Hariyo selaku ketua takmir Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung,
Penulis

Arum Dani Yati
NPM. 1541030159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah Masalah	6
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikasi Masalah	8
H. Metode Penelitian.....	9
BAB II FUNGSI MANAJEMEN DAN KEGIATAN MASJID	
A. Fungsi Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Manajemen.....	16
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	19
B. Masjid.....	21
1. Pengertian Masjid.....	22
2. Fungsi Masjid.....	25
C. Kegiatan Dakwah.....	26
1. Pengertian Dakwah	27
2. Unsur-unsur Dakwah	28
3. Tujuan Dakwah	30

4. Kegiatan Dakwah	30
D. Tinjauan Pustaka	31

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-IKHLAS JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Profil Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	33
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	33
2. Struktur Organisasi.....	35
B. Manajemen Dakwah Masjid Al-Ikhlas	36
1. Program Kegiatan Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	38
2. Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	43

BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AL-IKHLAS JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	64
B. SARAN	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul Penulisan ini adalah **“Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**

Fungsi manajemen berasal dari dua kata yakni Fungsi dan Manajemen. Fungsi adalah faedah, manfaat/guna/kegunaan, kapasitas, kedudukan, peranan, jabatan, tugas.¹ Fungsi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

Manajemen menurut *G.R Terry* adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.²

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang

¹ Soekarno.K, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta : Miswar, 1986).h.18

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 2.

lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.³

Manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.⁴

Berdasarkan definisi manajemen diatas, maka penulis mengartikan bahwa manajemen disini adalah proses pengaturan dan pengelolaan segala sesuatu hal yang direncanakan untuk melakukan pengadaan pengelolaan secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika fungsi manajemen merupakan elemen dasar, maka fungsi manajemen yang dimaksud akan menunjukkan esensi ruang gerak manajemen. Dengan demikian beberapa tokoh telah merumuskan beberapa fungsi manajemen.⁵

Fungsi Manajemen menurut Henry Fayol pada awal abad ke-20 ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.⁶ Lain halnya Sondang P. Siagian ia berpendapat bahwa fungsi manajemen adalah *planning, organizing, motivating, controlling, evaluating*.⁷

³ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1986), h. 8.

⁴ MOH. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 32.

⁵ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: tinjauan filosofi dan praktis edisi pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 38.

⁶ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2013) h. 38-39

⁷ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (PT. Prenhalindo: Jakarta, 1999) h. 11.

Fungsi Manajemen menurut George R. Tarry , mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.⁸

Berdasarkan definisi diatas fungsi manajemen diatas, maka penulis cenderung lebih memilih pendapat terakhir, sehingga mengartikan bahwa fungsi manajemen salah satu yang berpengaruh disini adalah pelaksanaan (*actuating*)

Masjid; kata masjid (مَسْجِدٌ) adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-Zarkasyi berkata, “Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud).

Mereka tidak menyebutnya مَرَكْعٌ (tempat ruku') atau yang lainnya. Kemudian perkembangan berikutnya lafazh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya (seperti shalat Istisqa') yang dinamakan الْمُصَلَّى (mushallaa = lapangan terbuka yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya). Hukum-hukum bagi masjid tidak dapat diterapkan pada mushalla.

⁸ H.M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*(Kencana: Jakarta, 2009) h.81.

Pelaksana berasal dari kata laksana yang berarti bautan, sifat, dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana. Sedangkan, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita, mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan. Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan.⁹

Menurut bahasa, dakwah berarti seruan. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan keselamatan (amar ma'ruf nahi munkar).¹⁰

Dakwah (Arab: دعوة, *da'wah*; "ajakan") adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan¹¹.

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar dakwah Islam merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dan sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.¹²

⁹ <http://digilib.unila.ac.id/7211/12/BAB%20II.pdf> pada tanggal 2 feb 19

¹⁰ H. Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi, 2002) h. 164.

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah> pada tanggal 15 feb 19

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:rajawali Pers, 2012) h. 1.

Berdasarkan definisi dakwah diatas maka penulis mengartikan dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Kegiatan dakwah terdapat beberapa pedoman penting yang harus diikuti oleh para dai sesuai dengan firman Allah dalam Alquran, antara lain dakwah harus dilakukan dengan cara yang sangat bijaksana/ *al-dakwah ila Allah bi al-hikmah*, dengan pelajaran yang baik/ *al-dakwah ila Allah al mauidzah al-hasanah*, berdebat dengan cara yang baik/ *al-jidal bi al-lati hiya ahsan* (Q.S Al-An'am [6]: 108)

Jadi kegiatan dakwah adalah bentuk aktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak objek dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya menurut apa yang diperintahkan oleh Tuhan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan bentuk kegiatan pengaajian-pengajian rutin maupun pengajian akbar, taklim ibu-ibu, Remaja Islam Masjid dan lain-lain.

Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan adalah tempat aktivitas ibadah umat muslim yang berada di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan penegasan judul diatas, maksud penulis adalah meneliti aktivitas Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam pengelolaan sebagai usaha untuk memakmurkan masjid difokuskan pada bidang imarah yaitu kegiatan-kegiatan majlis taklim, risma, PHBI(Peringatan Hari Besar Islam).

Jadi maksud judul penelitian adalah tentang bagaimana penerapan dalam fungsi manajemen pelaksanaan (*actuating*) melalui kegiatan majlis taklim, risma, PHBI(Peringatan Hari Besar Islam) di Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang penulis maksud dari judul skripsi ini adalah :

1. Proses pelaksanaan dakwah yang berpusat dimasjid memerlukan manajemen yang baik agar kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh Ta'mir Masjid dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Fungsi manajemen dari pelaksanaan adalah langkah utama dari keberhasilan dalam memakmurkan kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
3. Penulis mengangkat sebuah judul penulisan yang berhubungan erat dengan manajemen dakwah, serta didukung oleh referensi dan data-data yang tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat diwilayah manapun di bumi ini; terkecuali diatas kuburan, ditempat yang najis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

((وَجَعَلْتُ لِيَ الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهُورًا ...))

Artinya: ” ... dan (seluruh permukaan) bumi ini telah dijadikan untukku sebagai tempat bersujud dan alat bersuci.” (Muttafaq ‘alaihi)

Dimasa Nabi saw ataupun dimasa sesudahnya masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran. Dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Masjid berfungsi juga sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam, terutama gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga sebagai ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini merupakan upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan masjid.¹³

Masjid merupakan tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah swt. Masjid bukan hanya bangunan tempat shalat, atau bahkan bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu. Dengan demikian masjid menjadi pangkal tempat muslim bertolak, dsekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Tetapi hampir semua masjid di lingkungan, tidak tahu berapa jumlah jama'ah tetap yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan masjid secara lebih intensif, dan tujuan dari kegiatan dakwah di masjid lebih tepat sasaran. Umat Islam harus bangkit dengan segala kekuatan untuk memanaj masjid-masjidnya dengan baik, sesuai dengan perkembangan zaman.

¹³ MOH. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 1.

Kalau dirumuskan, tujuan dari manajemen masjid adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat. Oleh karena itu untuk mencapainya biasanya yang harus ada dalam kegiatan masjid adalah: harus ada tujuan, harus ada masyarakat/jamaah yang dipimpin(makmum), harus ada orang yang memimpin(imam), harus ada kerjasama antar pengurus dengan yang dipimpin, dan harus ada pola dalam melaksanakan fungsi manajemen.¹⁴

D. Fokus Penelitian

Untuk mempelajari lebih jauh mengenai peran fungsi manajemen pelaksanaan (*actuating*) dalam kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Maka penulis merumuskan atau mengangkat proposal ini menjadi fokus penelitian skripsi ini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas , maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu

Bagaimana Fungsi Manajemen dalam Pelaksanakan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yana : 1996) h. 29.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam pelaksanaan dakwah.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian penelitian ini yaitu :

1. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Bagi Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan referensi untuk mengembangkan kegiatan dakwah kearah yang lebih baik.
3. Bagi Fakultas Dakwah , penelitian ini merupakan informasi yang berharga perihal fungsi manajemen dalam pelaksanaan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
4. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam masalah ini, disamping sebagai pembanding antara teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang terjadi di lembaga yang bersangkutan.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang di tempuh untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikirn-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berkaitan dengan proses kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Agar penyusunan proposal ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relefan dengan tehnik penulisan karya ilmiah.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁶ Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-

¹⁵ Cholid Nuruko dan Ahamadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. BumiAskara, 1997), h. 1

¹⁶ KartonoKartini, *Penghantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : MadarMaju, 1996), Cet. Ke-VII, h.32

lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*).

Menurut Sumadi penelitian deskriptif adalah “menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.”¹⁸

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya.¹⁹

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.²⁰

Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VIII, h.31.

¹⁸ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonisia*, (Yogyakarta : Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), Cet. Ke, 1

¹⁹ Susiadi AS. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan h. 95

²⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.161.

Lampung Selatan yang berjumlah 15 orang yang terdapat dalam struktur keanggotaan dan masyarakat sekitar.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²¹ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²²

Didalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sampel, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non random sampling*, yakni *purposive sampling* tidak semua populasi diberikan peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.²³

Ciri-ciri yang penulis maksudkan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- 1) Ketua kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Sekertaris kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Bendahara kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- 4) Seksi kegiatan dakwah kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

²¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 57.

²² Sugiyono, *Metode penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 149

²³ Sustisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: PT. Adi Offset, 1991), h.220.

- 5) Bidang pembinaan risma Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- 6) Masyarakat lingkungan di Masjid Al-Ikhlas Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diperoleh berjumlah 6 orang yaitu Ketua Takmir Masjid, Pengurus bidang Pendidikan dan Dakwah, Bidang PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan Bidang Pembinaan Risma.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari yang disurvei. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pernyataan kepada yang diwawancarai.²⁴

b. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

²⁴ Ibid, h. 224

Observasi yang digunakan peneliti yaitu berupa observasi Nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁵

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan untuk menerangkan apa adanya sesuai data yang di peroleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis.²⁷

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penulisan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

²⁵ Ibid, h. 235-236

²⁶ Ibid, h. 396

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h.

BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DAN KEGIATAN DAKWAH

A. Fungsi Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang atau orang-orang lain bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.

Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen diartikan sama dengan *managing*. Di Indonesia, kata *Management* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah, misalnya: pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pembimbingan, pembinaan, penyelenggaraan, penanganan.

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam masjid, di pabrik, bengkel, sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit ataupun dalam kehidupan rumah tangga. Di dalam ensiklopedia administrasi dinyatakan, Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kalimat lain bolehlah kita sederhanakan menjadi: manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang-orang lain.¹

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.²

Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen yang telah dikutip oleh Sadili Samsudin adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan,

¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 32

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 2

pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³

Manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.⁴

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainya melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam rangka mengoptimalkan segala usaha pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialistis Prancis bernama Hendry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.⁵

Pelaksanaan hakikatnya menggerakkan orang-orang yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien. Ibnu Syamsi merumuskan “ Pelaksanaan merupakan aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai tujuan yang dimaksud yang telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana organisasinya.”⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ini haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama

³ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung, Pustaka Setia : 2006),. H.17

⁴ Drs. MOH. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 32.

⁵ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 39

⁶ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta : Penerbit Bina Aksara, 1998)h.96

dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai. Karena manajemen adalah adalah suatu kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

Dalam pelaksanaan dakwah merupakan inti sari dari manajemen masjid, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan dakwah ini, pemimpin menggerakkan semua elemen untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan sebelumnya.

Agar fungsi dari pelaksanaan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringin dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya

Menurut George R. Tarry , mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating*

(Pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.⁷

a. Fungsi Merencanakan (*Planning*)

Menurut Harold Koontz and Cyril O'Donnel Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedddur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada.⁸

Perencanaan atau *Planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer atau pemimpin mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan.⁹

b. Fungsi Mengorganisasi (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana

⁷ Prof. Dr. H.M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*(Jakarta:Kencana, 2009)h.81

⁸ Malayu S.P, *Manajemen: dasar, pengertian dan masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 40.

⁹ Ibid, h. 39.

tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.¹⁰

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut G.R. Terry Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.¹¹

Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena itu para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹²

d. Fungsi Mengawasi (*Controlling*)

Pengendalian menurut *Harold Koontz* adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara¹³

3. Unsur-unsur Manajemen Masjid

Dalam mewujudkan efektivitas manajemen pada masjid, maka para pemimpin setiap organisasi sebaiknya menggunakan sarana manajemen, yang dikenal dengan “6 M” yaitu *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Material*

¹⁰ Ibid, h. 39

¹¹ Ibid.h.183

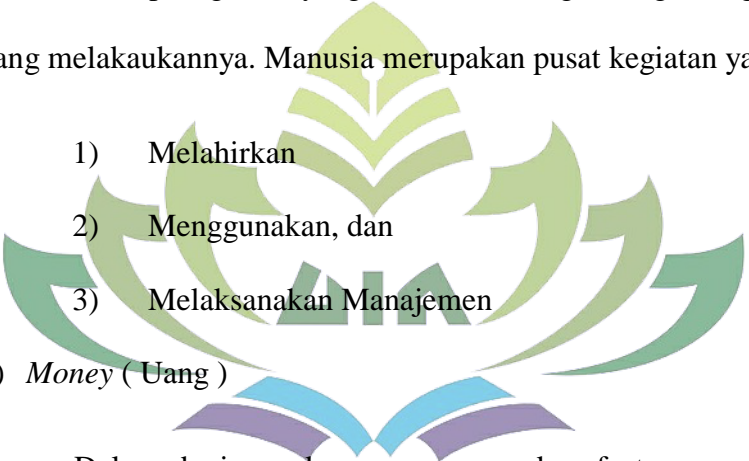
¹² George R. Terry diterjemahkan oleh Winardi, S.E., *Asas-asas manajemen* (Bandung: PT. Alumni, 2006), h. 313.

¹³ Ibid.h.320.

(Bahan-Bahan), *Methods* (Cara melakukan pekerjaan), dan *Market* (Pasar).¹⁴

1) *Man* (Manusia)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Titik pusat dari pada manajemen adalah manusia. Tiap kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang :

- 
- 1) Melahirkan
 - 2) Menggunakan, dan
 - 3) Melaksanakan Manajemen
- 2) *Money* (Uang)

Dalam dunia modern uang merupakan factor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Perusahaan yang besar diukur puladari jumlah yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktpr manusia dan factor-faktor lainnya.

3) *Machines* (Mesin/ alat-alat)

¹⁴ Manulang, *Dasar-dasar manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987) h.17.

Dalam perusahaan merupakan kegiatan pemertintahan, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Hanya perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung kepada manusia, bukan manusia yang diperbudak mesin. Mesin diperbuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

4) *Methods* (Metode)

Cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Jaditercapai atau tidaknyatujuan itu sangat tergantung pada cara melaksanakannya. Metode-metode itu diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan mempelancar dan memoermudah jalannya pekerjaan.

5) *Materials* (Bahan/ Perlengkspn)

Manusia tanpa material atau bahan- bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendaknya. Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali. Bahkan manajemen sendiri ada karna adanya kegiatan-kegiatan manusia secra bersama-sama untuk mengurus material. Manusia dan material atau perlengkapan-perengkapannya tidak dapak dipisahkan.

6) *Market* (Pasar)

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi suatu kegiatan usaha adalah sangat penting sekali dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan suatu badan usaha industry. Proses produksi suatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dipasarkan atau dijual dipasaran. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk menyebarluaskan hasil-hasil untuk produksi agar sampai kepada konsumenn, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan Manajemen¹⁵

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid; kata masjid (مَسْجِدٌ) adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya مَرْكَعٌ (tempat ruku') atau yang lainnya. Kemudian perkembangan berikutnya lafazh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya (seperti shalat Istisqa') yang dinamakan الْمُصَلَّى (mushallaa = lapangan terbuka yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya). Hukum-hukum bagi masjid tidak dapat diterapkan pada mushalla.¹⁶

Dalam perkembangannya kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jumat maupun hari raya. Kata masjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku sehingga jika disebut kata-kata masjid maka yang dimaksudkan ialah masjid sebagai tempat shalat jumat.¹⁷

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan salah satu fasilitas yang merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat islam untuk melakukan ibadah sebagai keutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat

¹⁵ Manajemen Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Manajemen*, (Jakarta : Effar Offset, 1980)h.38

¹⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>

¹⁷ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2002), h. 41

manusia, disamping kebutuhan material. Dengan demikian agar kesejahteraan material dan spiritual dapat dicapai, maka fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut harus tersedia secara memadai di dalam suatu lingkungan.

Masjid juga salah satu pemenuh kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa ayat-ayat dalam Al-Quran menjelaskan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang didalamnya banyak disebut nama Allah (tempat berzikir), tempat beri'tikaf, tempat beribadah(shalat), pusat pertemuan umat islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Hanyaah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إذا رأيتم الرجل يعتاد المساجد فاشهدوا له بالإيمان، قال الله عز وجل { إنما يعمر مساجد الله من آمن بالله واليوم الآخر . . الآية } ((رواه الترمذي وقال : حديث حسن

*Artinya: “Jika kamu melihat orang rajin mendatangi masjid, maka persaksikanlah ia sebagai orang yang beriman.”*¹⁸

Oleh karena itu, masjid sebagai tempat shalat pada dasarnya hanyalah salah satu fungsi dari gedung masjid, sebab seandainya tugas dari masjid hanya sebatas sebagai tempat shalat saja, tugas itu sebenarnya telah dapat dicukupi oleh tempat atau ruangan lain yang bertebaran dimuka bumi seperti rumah-rumah, kantor-kantor, pabrik-pabrik, dan bahkan lapangan terbuka sekalipun dapat dipakai sebagai tempat shalat, sebagaimana Rasulullah SAW yang yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa: “seluruh jagad telah dijadikan sebagai masjid(tempat sujud)”. Dalam hadis lain yang diceritakan oleh Tirmizi dari Abi Sa’id Al-Khudri, Rasulullah SAW bersabda: “tiap potong tanah adalah masjid”. Seandainya fungsi sosial sangat kurang sekali diperankan oleh masjid dan bahkan tidak dilakukan sama sekali, kecuali hanya untuk menampung kebutuhan shalat saja, maka jelas pendirian masjid yang terlalu luas akan membawa pemborosan ruangan saja.

Dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan pusat ibadah dalam pengertian luas yang mencakup juga pusat kegiatan muamalat. Di masjid juga dapat melakukan akad nikah, rencana kehidupan rumah tangga dimulai. Dari masjid pula mendapatkan petunjuk dan wejangan tentang bagaimana kehidupan rumah tangga dijalankan. Dari masjid juga dapat diperoleh kejelasan bagaimana

¹⁸ HR. Ahmad, At-Tirmidzi dan beliau menghasankannya serta yang lainnya. Didhaifkan oleh Syaikh al-Albani dalam Dha’if al-Jami’ no. 509

kehidupan islami dapat dijalankan baik menyangkut aspek ekonomi, sosial, politik, maupun budaya.¹⁹

Masjid dan dakwah islamiiyah merupakan dua faktor yang erat sekali hubungannya satu ssama lain, saling isi mengisi diantara keduanya, kalau diumpamakan laksana gudang dengan barangnya. Dengan demikian masjid yang didirikan didalam suatu lokasi tertentu harus dapat berperan sebagai tempat/media dakwah islamiyah. Dakwah ini pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk didalamnya masalah sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya.²⁰

2. Fungsi masjid

a. Fungsi Zikir

Masjid berarti “tempat sujud”. Dalam syariat Islam ditegaskan bahwa seluruh permukaan bumi, pada hakikatnya, adalah masjid, yakni tempat untuk bersujud. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, “Bumi ini telah disediakan bagi kita sebagai tempat bersujud (masjid) dan kondisinya bersih.”²¹

Hadis itu memberi isyarat bagi kita agar berusaha menjadikan bumi sepenuhnya bersuasana masjid. Cara seperti ini selaras dengan fungsi Islam sebagai “rahmat bagi semesta” (*rahmatan lil‘âlamîn*). Seluruh alam semesta--khususnya bumi--ini bisa dimasjidkan dengan cara menyucikan, memuliakan, merawat, dan memakmurkannya.

¹⁹ Ibid h. 48-49.

²⁰ Ibid h. 52.

²¹ HR Muslim

b. Fungsi Pikir

‘Alî ibn Abî Thâlib berkata, “Tidak ada yang lebih berharga daripada sebuah kemerdekaan, dan tidak ada yang lebih mulia daripada selesai menunaikan kewajiban.”

Ungkapan ‘Alî ibn Abî Thâlib itu memotivasi umat Islam untuk melepaskan belenggu yang memasung kemerdekaan berpikir, berbicara, dan bertindak. Hal itu tidak akan tercapai kecuali dengan cara mengaktifkan forum ilmiah dan membentuk pola pikir umat yang sesuai dengan fitrah dan rida Allah SWT.

Dengan menguasai ilmu agama (khususnya Islam) dan ilmu pengetahuan (umum), umat Islam diharapkan mempunyai pola pikir yang maju dan ilmiah, sehingga mampu mengemban tanggung jawab dalam memajukan peradaban manusia.

c. Fungsi Sosial

Selain tempat zikir (ibadah) dan pikir (tempat mendialogkan berbagai hal, khususnya yang berkaitan dengan ilmu agama dan umum), masjid seharusnya juga punya fungsi ketiga yang tak kalah pentingnya, yaitu fungsi sosial. Pada fungsi yang ketiga inilah, nasihat Sunan Gunung Jati yang dikutip pada awal tulisan ini menemukan relevansinya. Jadi, masjid (baca: umat Islam)

seharusnya tidak hanya mengekspresikan kesalahan ritual, melainkan juga kesalahan sosial.

C. Kegiatan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa, dakwah berarti seruan. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan keselamatan (*amar ma'ruf nahi munkar*).²²

Di tinjau dari segi bahasa “ *Da'wah* ” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah bisa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut *Mad'u*.²³

Dakwah (Arab: دعوة, *da'wah*; "ajakan") adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan²⁴.

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar dakwah islam merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dan sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.²⁵

²² H. Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi, 2002) h. 164.

²³ Drs. Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu Dakwah* (Jakarta : rajawali Pers, 2012)h.1

²⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah>

²⁵ Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:rajawali Pers, 2012) h. 1.

Melaksanakan proses kegiatan dakwah terdapat beberapa pedoman penting yang harus diikuti oleh para dai sesuai dengan firman Allah dalam Alquran, antara lain dakwah harus dilakukan dengan cara yang sangat bijaksana/ *al-dakwah ila Allah bi al-hikmah*, dengan pelajaran yang baik/ *al-dakwah ila Allah al mauidzah al-hasanah*, berdebat dengan cara yang baik/ *al-jidal bi al-lati hiya ahsan* (Q.S Al-An'am:108)²⁶

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah proses dalam menyeru, mengajak manusia kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran tanpa paksaan, untuk tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mengharapkan ridho Allah SWT.

2. Unsur- unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah yakni komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (Mitra Dakwah), *Maddah* (Materi Dakwah), *Wasilah* (Media Dakwah), *Thariqah* (Metode), dan *Atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi /lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering sering disebut dengan sebutan *Mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung

²⁶ H. Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi, 2002) h. 222.

mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *Khatib* (orang yang berkotbah), dan sebagainya.²⁷

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, ataupun manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini sudah dijelaskan bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

d. *Wasillah* (Median Dakwah)

Wasillah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, audiovisual, lukisan, dan ahlak. Sedangkan menurut hemat penulis, media dakwah itu terdiri dari:

²⁷ H.M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana 2009)h.21

- Media elektronik seperti : tv, radio, internet, telepon genggam, dan seterusnya.
- Media cetak seperti : majalah, surat kabar, buku, jurnal, bulletin, tabloid, dan seterusnya.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata “ metode “ telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Rencana system, tata piir manusia.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah. Wasillah dengan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*Atsar*) Pada mad'u (penerima dakwah).²⁸

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang paling utama dan penting. Tujuan merupakan landasan utama atau yang menjadi dasar bagi penentuan sasaran strategi dakwah. Tujuan utama dakwah yaitu “terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang di ridhoi Allah SWT”. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang Allah

²⁸ Drs. Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu Dakwah*(Jakarta : rajawali Pers, 2012)h.288-289

SWT ridhoi merupakan salah satu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh usaha dakwah.²⁹

4. Kegiatan Dakwah

a. Tabligh Akbar

Perpaduan dari dua bahasa arab yakni “tabligh” yang artinya menyampaikan dan “akbar” yang artinya besar. Dengan demikian tabligh akbar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu ceramah kepada khalayak ramai atau masyarakat luas.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Ajaran islam tidak memerintahkan memperingati hari-hari besar islam, banyak pengurus masjid yang melaksanakannya. Kegiatan ini dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umat. Biasanya jamaah yang hadir lebih banyak dibandingkan dalam kesempatan sholat lima waktu. Momen seremonial inilah yang dipergunakan pengurus untuk membina dan mengajak jamaah dan umat agar cinta memakmurkan masjid.

c. Menyambut Bulan Ramadhan

²⁹ Ibid h. 290.

Setiap kehadiran bulan suci Ramadhan, umat Islam menyambutnya dengan khidmat. Inilah saat menunaikan kewajiban, melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh. Di bulan Ramadhan, mushala dan masjid menjadi penuh untuk menunaikan shalat tarawih, shalat witir, dan mendengarkan pengajian.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis hanya mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang Manajemen Masjid. Tetapi beberapa literatur belum ada yang fokus meneliti tentang fungsi manajemen pada Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam pelaksanaan dakwah. Ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini.

Oleh karena itu penulis ingin membedakan penelitian ini dengan hasil karya terdahulu, diantaranya :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Siti Halimah mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , IAIN Raden Intan Lampung 2013 . yang berjudul “*Optimalisasi Fungsi Manajemen Pengembangan Pondok pesantren An Najah Kupang Teba Bandar Lampung.*”persamaan dengan skripsi ini adalah sama sama meneliti tentang fungsi manajemen, namun berbeda maksud dan tempat penelitiannya. Pada Skripsi ini membahas tentang fungsi pergerakan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam mengoptimalkan fungsi manajemen sedangkan penelitian yang penulis

maksud adalah membahas tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Kedua diteliti oleh Mardiana, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2007 yang berjudul “*Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat (Studi pada Masjid Hidayatul Abror Palapa Tanjungkarang Pusat)*”. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti manajemen masjid, namun berbeda maksud pembahasan dan tempat penelitiannya. Pada skripsi ini berfokus pada optimalisasi fungsi manajemen dalam pembinaan umat di Masjid Hidayatul Abror Palapa Tanjungkarang Pusat, sedangkan penelitian yang penulis maksud adalah membahas tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Ketiga diteliti oleh Margo Utama, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2013 yang berjudul “*Aplikasi Fungsi Manajemen Masjid Ad-Dua Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung*”. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti manajemen masjid, namun berbeda maksud pembahasan dan tempat penelitiannya. Studi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen pada masjid Ad-Dua Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui fungsi manajemen yang paling dominan yang diterapkan sedangkan penelitian yang penulis maksud adalah membahas tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan

kegiatan dakwah di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

AS,Susiadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan

Ayub,MOH. E. *Et.al, Manajemen Masjid* Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Bangun,Wilson, *Intisari Manajemen* Bandung : Refika Aditama, 2008

Buko,Cholid Nor, *et.al , Metode Penelitian*, Jakarta : PT. BumiAskara, 1997

Hadi,Sustisno, *Metodologi research*, Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991

Handoko,Hani, *Manajemen edisi 2* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1986

Harahap,Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yana : 1996

Hariyo, ketua pengurus Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, *wawancara*, tanggal 2 juli 2019

Hasbi,Ketua Risma Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan, *wawancara*, tanggal 20 Juli 2019

Hasibuan,Malayu S.P., *Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara,2009

Kartini,Kartono, *Penghantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : MadarMaju, 1996 Cet. Ke-VII, h.32

KH Ahmad Habib, Seksi Pembangunan Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, *wawancara*, tanggal 27 Juli 2019
Manajemen Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Manajemen*, Jakarta : Effar Offset,1980

Malayu S.P, *Manajemen: dasar, pengertian dan masalah* Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Manulang, *Dasar-dasar manajemen* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987

Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonisia*, Yogyakarta : Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005 Cet. Ke, 1
Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam :Pendekatan Kuantitatif(Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Munir,Muhammad , *et.al , Manajemen Dakwah*,Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : GadjahMada University Press, 1998 Cet. Ke-VIII, h.31.

Noor, Juliansyah, *Penelitian Ilmu Manajemen* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

Robbins, Stephen P. *et. al*, *Manajemen* PT. Prenhalindo: Jakarta, 1999

Rukmana, Nana, *Masjid dan Dakwah* Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2002

Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Pustaka Setia : 2006

Sanjaya, Suslina, *Managemen Dakwah*, Bandar Lampung, Harakindo Publishing : 2009

Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial : Suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Soekarno, K., *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta : Miswar, 1986

Sugiyono, *Metode penelitian manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016

Syamsi, Ibnu, *Pokok-pokok Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta : Penerbit Bina Aksara, 1998

Syarial, seksi pendidikan dan dakwah Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, *wawancara*, tanggal 27 juli 2019

Tanthawi, Jawahir, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983

Terry, George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993

Terry, George R. diterjemahkan oleh Winardi, S.E., *Asas-asas manajemen*

Bandung: PT. Alumni, 2006

Ustd. Abdul Mukmin, seksi pendidikan dan dakwah Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, *wawancara*, tanggal 29 juli 2019

Ustd. Mualim, seksi pendidikan dan dakwah Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, *wawancara*, tanggal 29 juli 2019

Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu Dakwah* Jakarta : rajawali Pers, 2012

Yusuf, H.M. Yunan, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Kencana, 2009

<http://digilib.unila.ac.id/7211/12/BAB%20II.pdf> pada tanggal 2 feb 19

<https://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah> pada tanggal 2 feb 19

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid> pada tanggal 2 feb 19

